



## Pengaruh Opinion Shopping , Disclosure Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Alia Nur Avina <sup>1)</sup>; Selviana Andi Mardika M. <sup>2)</sup>; Sugiyanto <sup>3)</sup>

*Universitas Pamulang, Indonesia*

E-mail: [alianuravina1212@gmail.com](mailto:alianuravina1212@gmail.com)<sup>1)</sup>; [andimardikaselviana@gmail.com](mailto:andimardikaselviana@gmail.com)<sup>2)</sup>;  
[dosen00495@unpam.ac.id](mailto:dosen00495@unpam.ac.id)<sup>3)</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil studi empiris mengenai pengaruh Opinion Shopping, Disclosure, dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern . Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan Pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa penelitian tahun 2014-2018 sebagai sampel penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif di mana hasil penelitiannya bersifat statistik yaitu menggunakan angka dalam penyampaian hasil uji hipotesis yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa (1) Opinion Shopping, Disclosure, dan Kondisi Keuangan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. (2) Opinion Shopping tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, (3) Disclosure berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, dan (4) Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern.

**Keywords:** Opinion Shopping, Disclosure, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit, Going Concern

**Abstract.** This study aims to explain the results of empirical studies regarding The Effect of Opinion Shopping, Disclosure, and Company's Financial Condition on Going Concern Audit Opinion Reception. This study uses the financial statements and annual report of coal mining sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2018 study period as a research sample. The type of research is quantitative research with a descriptive approach where the results of the study are statistical that using nominal to describe test result of hypothesis. The result of this research that is (1) Opinion Shopping, Disclosure, and Company's Financial Condition partially have a significant effect on Going Concern Audit Opinion, (2) Opinion Shopping has not a significant effect on Going Concern Audit Opinion, (3) Disclosure has a significant effect on Going Concern Audit Opinion, and (4) Company's Financial Condition has a significant effect on Going Concern Audit Opinion.

**Keywords:** Opinion Shopping, Disclosure, Company's Financial Condition, Going Concern, Audit Opinion

## PENDAHULUAN

Ba Suatu perusahaan didirikan tidak hanya untuk menghasilkan keuntungan, namun juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup (going concern). Kelangsungan hidup perusahaan selalu dihubungkan dengan kemampuan dari manajemen dalam mengelola perusahaan agar tetap bertahan hidup. Pada saat kondisi ekonomi menjadi sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan peringatan dini akan kegagalan perusahaan. (Chen dan Church 1992, dalam Mirna dan Indira 2011). Ketidakpastian ekonomi membuat para investor khawatir akan kelangsungan hidup perusahaan yang diinvestasinya. Oleh karena itu investor berharap agar auditor dapat memberikan informasi terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Kelangsungan hidup perusahaan juga dapat ditunjukkan dengan melihat kondisi keuangan ataupun kondisi operasional perusahaan. Kondisi keuangan dan kondisi operasional perusahaan yang sehat, dapat menjamin keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Hal ini dapat terwujud jika manajemen perusahaan melakukan pengelolaan yang baik dan berusaha sebisa mungkin agar perusahaan dapat bertahan hidup dan terus berkembang.

Laporan keuangan menjadi sebuah media komunikasi yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada para investor atau pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh para investor sebagai acuan untuk melihat kondisi perusahaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan pihak independen yaitu auditor yang bertugas menilai kewajaran dari laporan keuangan. Penilaian tersebut bertujuan untuk membuktikan apakah laporan keuangan telah menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat. (Ridho 2016). Untuk menjembatani kepentingan pengguna laporan keuangan atau investor dengan penyedia laporan keuangan atau perusahaan, diperlukan seorang auditor independen yang bertujuan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan.

Dalam hubungannya dengan going concern, auditor mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan yang telah diaudit, dan seorang auditor juga memiliki tanggung jawab menilai apakah terdapat keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang di audit. (SPAP seksi 341, 2011 dalam Gita, Dwi, dan Ryando 2018).

Disclosure merupakan pengungkapan atau pemberian informasi oleh perusahaan, baik bersifat positif maupun bersifat negatif yang nantinya akan mempengaruhi keputusan investor (Almilia, 2007 dalam Try, 2017). Disclosure perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi auditor, sebagai contoh pengungkapan informasi keuangan mengenai konsistensi penggunaan metode akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan, kebijakan perusahaan, kerjasama perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan, serta kejadian setelah tanggal neraca dalam hal pemberian opini audit going concern. Disclosure yang memadai atas informasi keuangan perusahaan dapat menjadi dasar bagi auditor dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. (Karina, 2013:39 dalam Fini, 2015).

Menurut Maria dan Aloysia (2018) kondisi keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan. Kondisi keuangan juga merupakan tampilan secara utuh mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan yang dianggap tidak sehat akan banyak ditemukan masalah going concern (Ramadhany, 2004 dalam Arga dan Linda, 2007). Mckeown et al (1991) dalam Arga dan Linda (2007) menyatakan bahwa, semakin kondisi perusahaan terganggu atau tidak sehat maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit going concern. Dan sebaliknya, jika keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak pernah mengalami kesulitan keuangan maka auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit going concern. Tanggung jawab seorang auditor dalam memberikan opini audit going concern masih dianggap menarik untuk diteliti, karena laporan

keuangan yang telah diaudit sangat penting bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal.

## KAJIAN LITERATUR

### Opini Audit

Menurut Standar Profesi Akuntansi Publik SA Seksi 110 paragraf 01 (SPAP, 2011), tujuan auditor atas laporan keuangan oleh auditor independen pada dasarnya untuk menyatakan pendapat atau opini tentang kewajaran dalam hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan modal atau ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Laporan audit merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau jika keadaan mengharuskan untuk tidak menyatakan tidak memberikan pendapat. Dalam hal menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, seorang auditor juga harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntansi Publik Indonesia.

Dalam melaksanakan kegiatannya, auditor harus mengumpulkan bukti-bukti kewajaran informasi yang ada dalam perusahaan dengan cara memeriksa catatan akuntansi yang mendukung laporan keuangan. Pernyataan pendapat auditor harus didasarkan pada hasil audit dan temuan- temuannya (Astuti, 2012). Laporan audit secara rinci dijabarkan dengan kata, kalimat, frasa, dan paragraf oleh auditor digunakan untuk memberikan informasi pendapatnya atas laporan keuangan yang telah diaudit (Mulyadi, 2002)

### Going Concern

Menurut Standar Profesional Akuntansi Indonesia SA Seksi 34 paragraf 2 (IAI, 2012) mengartikan going concern sebagai sebuah sanksi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode yang pantas, atau tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan di audit. Namun, menurut (Belkoui : 271) going concern merupakan sebuah dalil yang menyatakan bahwa perusahaan akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggungjawab, serta aktifitasnya yang tidak berhenti.

Menurut PSA no. 30 Seksi 341 Paragraf 1 (SPAP, 2011) mendefinisikan going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan. Biasanya informasi secara signifikan berlawanan dengan pendapat tentang kelangsungan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktivitas kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi hutang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa lainnya.

### Opini audit going concern

Opini audit going concern adalah opini audit modifikasi yang diberikan auditor apabila terdapat keraguan atas kemampuan going concern perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan yang sedang di audit (SPAP, 2011).

### Disclosure

Disclosure merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis. pengungkapan adalah langkah terakhir dari proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk statement keuangan. Pengungkapan juga diartikan sebagai pemberi informasi lebih dari apa yang disampaikan dalam bentuk statement keuangan formal.

### Penelitian Terdahulu

Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyani, N. L. S. (2017). pengaruh opinion shopping, disclosure dan reputasi KAP pada opini audit going concern. E-Jurnal Akuntansi, 18(3), 2290-2317. Penelitian ini memiliki pembahasan yang sangat saling berkaitan dengan penelitian yang kami lakukan. Pembahasan dalam penelitian ini menitikberatkan pada kasus pengaruh opinion shopping, disclosure, dan kondisi keuangan perusahaan yang sangat berpengaruh pada proses audit yang signifikan pada sebuah perusahaan dimana ketiga

variabel tersebut sangat penting untuk dianalisa agar keberlangsungan usaha dapat tetap berjalan.

Effendi, B. (2019). Kondisi Keuangan, Opinion Shopping dan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 34-46.

Opini audit going concern adalah salah satu opini yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan sebuah perusahaan. Untuk menyimpulkan opini pada proses audit going concern ada beberapa variabel yang harus diteliti, dikarenakan variabel tersebut mampu memberikan kesimpulan inti dalam proses ini. Salah satu variabel tersebut adalah opinion shopping, dimana variabel ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang kami lakukan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2010). Berdasarkan teori ini, data yang diperoleh dari sampel populasi diolah sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam penerimaan opini audit going concern.

Lokasi penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang go public.

Pada bagian ini dijelaskan secara umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian, dan secara khusus menjelaskan apa yang menjadi populasi penelitian, jumlah anggota populasi, besar sampel yang diambil dan dasar penentuannya.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2017:78). Populasi yang akan diambil adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2014 sampai 2018. Berdasarkan data statistik pada Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) terdapat 22 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang ada di Indonesia

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Indriyani, 2015:36). Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling. Menurut Prof. Dr. Sugiyono, non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampel sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh dan snowball, Sugiyono (2017:84). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang representatif terhadap populasi. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018
2. Memiliki data lengkap terkait variabel- variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
3. Perusahaan pertambangan yang konsisten mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan selama tahun 2014-2018.

Teknik Analisis

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Multikolinieritas
3. Tabel Klasifikasi
4. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)
5. Uji Regresi Logistik
6. Uji Koefisien Determinasi (Pseudo R Square)
7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua uji, yaitu uji regresi logistik dan uji wald.

1. Uji Wald
2. Uji Hipotesis Regresi Logistik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Opini Audit Going Concern	Opinion Shopping	Disclosure	Kondisi Keuangan Perusahaan
N	Valid	75	75	75
	Missing	0	0	0
	Mean	0,293	0,133	0,876
	Std. Error of Mean	0,052	0,039	0,007
	Std. Deviation	0,458	0,342	0,063
	Variance	0,21	0,117	0,004
	Range	1	1	0,21
	Minimum	0	0	0,76
	Maximum	1	1	0,97
	Sum	22	10	65,76

**Tabel 2. Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test) Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,961	7	,255

Dari hasil di atas menunjukkan hasil hitung signifikan sebesar 0,255 yaitu lebih besar dibanding 0,05 maka tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya. Hal ini berarti bahwa model tersebut sudah tepat, model dapat menjelaskan nilai observasinya atau bisa dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga tidak perlu adanya modifikasi model.

**Tabel 3. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Model Fit) Iteration Block 0 (Block Enter)**

Step	Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				Opinion Shopping	Disclosure	Kondisi Keuangan Perusahaan
1	1	77,116	8,450	,132	-9,716	-,171
	2	75,880	10,576	,206	-12,066	-,233
	3	75,854	10,844	,219	-12,352	-,244
	4	75,854	10,849	,219	-12,356	-,245
	5	75,854	10,849	,219	-12,356	-,245

Melalui tabel pada saat variabel independen tidak dimasukkan dalam model, mendapatkan nilai -2 Log Likelihood sebesar 90,766. Jika dibandingkan dengan hasil uji pada tabel setelah variabel independen dimasukkan, -2

Log Likelihood menjadi 75,854. Dengan demikian terjadi penurunan -2 Log Likelihood setelah dimasukkan variabel independen sebesar 14.912 yang berarti bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang fit dengan data.

## Uji Regresi Logistik

Hasil olah data diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Ln = (0AGC/1-0AGC) = 10,849 + 0,219OS - 12,356DISC - 0,245ALTMAN + 4,346$$

Arti dari persamaan Regresi Logistik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah 10,849 artinya jika variabel independen pada penelitian ini yaitu *Opinion Shopping Disclosure*, dan Kondisi Keuangan Perusahaan dianggap konstanta, maka rata-rata penerimaan Opini *Audit Going Concern* adalah 10,849.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel *Opinion Shopping* sebesar 0,219. Yang menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 *Opinion Shopping* akan meningkatkan 0,219 probabilitas penerimaan Opini *Audit Going Concern* dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien pada variabel *Disclosure* sebesar -12,356. Menyatakan bahwa setiap peningkatan 1. *Disclosure* mengurangi probabilitas penerimaan Opini *Audit Going Concern* dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien pada variabel Kondisi Keuangan Perusahaan sebesar -0,245. Yang menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 Kondisi Keuangan Perusahaan mengurangi probabilitas penerimaan Opini *Audit Going Concern* dengan asumsi variabel lainnya konstan.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (Pseudo R Square).  
Uji Determinasi Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	75,854 <sup>a</sup>	,180	,257

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,180 atau 18% dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,257 atau 25,7% yang artinya variabel Y atau variabel dependen yaitu Opini *Audit Going Concern* dapat dijelaskan oleh variabel X atau variabel independen yaitu *Opinion Shopping*, *Disclosure*, dan Kondisi Keuangan Perusahaan sebesar 0,180 atau 18%, dan 82% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Uji Wald (Omnibus Test of Model Coefficients)

Hasil pengujian pada tabel menunjukkan dalam regresi logistik hasil Chi-Square sebesar 14,912 dengan nilai signifikan sebesar 0,002, lebih kecil dibanding nilai signifikan 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X (*Opinion Shopping*, *Disclosure*, dan Kondisi Keuangan Perusahaan) terhadap variabel Y (*Opini Audit Going Concern*) pada signifikansi 5%. Sehingga  $H_1$  diterima.

## Uji Hipotesis Regresi Logistik

Berdasarkan hasil analisis, dapat dijabarkan hasil uji hipotesis regresi logistik pada penelitian ini adalah:

1. Variabel *Opinion Shopping* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,775, lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Dengan demikian variabel *Opinion Shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Opini *Audit Going Concern*. Sehingga  $H_2$  ditolak
2. Variabel *Disclosure* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,011, lebih kecil dibanding nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian variabel *Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap Opini *Audit Going Concern*. Sehingga  $H_3$  diterima

3. Variabel Kondisi Keuangan Perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dibanding 0,05. Dengan demikian variabel Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. Sehingga H<sub>4</sub> diterima

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari Uji Wald, menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,002. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen Opinion Shopping, Disclosure, dan Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Opini Audit Going Concern. Sehingga H<sub>1</sub> diterima.

Hasil dari Uji Regresi Logistik, menunjukkan nilai signifikan variabel independen Opinion Shopping sebesar 0,775, lebih besar dari nilai signifikan 0,05 yang berarti bahwa variabel independen Opinion Shopping tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau variabel dependen Opini Audit Going Concern. Sehingga H<sub>2</sub> ditolak

Hasil dari Uji Regresi Logistik, variabel independen Disclosure menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,011, lebih kecil dibanding nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian variabel independen Disclosure berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Opini Audit Going Concern sehingga H<sub>3</sub> diterima.

Hasil dari Uji Regresi Logistik, variabel independen Kondisi Keuangan Perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dibanding 0,05. Dengan demikian variabel independen Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Opini Audit Going Concern. sehingga H<sub>4</sub> diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Analdo, Try Putera.2017."*Pengaruh Besaran KAP, Financial Distress, Audit Tenure, Disclosure, dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*". Pekanbaru. Jurnal JOM Fekon, Vol.4 No.1.
- Dewayanto, Totok.2011."*Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*". Semarang. Jurnal Fokus Ekonomi Vol.6 No.1.
- Hasbi, Andi Rifqa (2017). *Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Company Size terhadap Kualitas Audit*. Sumatera : Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar
- Hastadirangga, Anityo.2018."*Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Leverage, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*".Semarang. Universitas Diponegoro (Skripsi).
- Krissindiastuti, Monica dan Ni Ketut.2016."*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*".Bali.E-Jurnal Universitas Udayana Vol.14.1 Mariana, Gita, Dwi, dan Ryando.2018."*Pengaruh Debt Default, Disclosure Level, dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern*".Indonesia.Jurnal Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun 2018.Buku 2 : "Hukum, Politik, Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, Konseling, Desain, dan Seni Rupa". Nanda, Fini Rizki.2015."*Pengaruh Audit Tenure, Disclosure,Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*".Riau.Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Vol.24 No.1 Nursasi,
- Enggar dan Evi.2015."*Pengaruh uadit Tenure, Opinion Shopping, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*".Indonesia.Jurnal JIBEKA Vol. 9 No.1 Praptitorini,
- S.D. Damanik, Martuahman dan Elly.2018."*Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*".Indonesia.Jurnal e-Proceeding of Management : Vol.5 No.2 Santosa.
- Setiawan, M.Rianto Ajie.2016. "*Pengaruh Prediksi Kebangkrutan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*". Tangerang Selatan.Universitas Pamulang (Skripsi).



- Syahputra, Ridho.2016."Pengaruh Opinion Shopping, Reputasi Auditor, Disclosure, Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern".Universitas Pasundan.Bandung.(Skripsi)
- Verdiana, Komang Anggita dan I Made.2013."Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, dan Audit Client Tenure pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern". Bali.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.5.3
- Yanuarsika, Maria Dini dan Aloysia.2018."Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Opini Audit Going Concern".Yogyakarta.Jurnal Maksipreneur, Vol.7 No.2 .
- Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyani, N. L. S. (2017). "Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure dan Reputasi KAP pada Opini Audit Going Concern". E-Jurnal Akuntansi, 18(3), 2290-2317.
- Effendi, B. (2019). "Kondisi Keuangan, Opinion Shopping dan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI". STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1(1), 34-46.